

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

HDR (harga diri rendah) merupakan salah satu jenis dari skizofrenia simpleks, sedangkan harga diri rendah merupakan keadaan dimana individu merasakan perasaan tidak berharga, tidak dihargai dan tidak berguna yang berasal dari perilaku orang lain kepada individu tersebut, atau berasal dari dalam diri sendiri. Perasaan tidak berharga atau biasa disebut HDR bisa terjadi secara berkepanjangan atau sementara saja, HDR yang berkepanjangan biasanya terjadi karena trauma mendalam terhadap sesuatu atau kejadian yang terus melekat dalam ingatan yang sulit dilupakan oleh individu tersebut. Jika HDR jangka pendek bisa saja terjadi dikarenakan keadaan atau situasi tertentu, dimana individu merasakan hal tersebut hanya pada saat dalam waktu dan tempat tertentu.

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa penderita HDR adalah orang yang harus di jauhi karena dianggap aneh dan memiliki dunia sendiri, pandangan seperti itulah yang membuat kondisi penderita HDR semakin merasa rendah diri karena di jauhi.

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan terjadinya gangguan dalam proses berpikir. Skizofrenia juga dikenal dengan gangguan mental, dimana masyarakat lebih sering menyebutnya dengan kata lain yaitu gila. Penyakit ini juga sering kali

menimbulkan rasa takut di lingkungan masyarakat, dan masih banyak yang beranggapan bahwa orang dengan kejadian skizofrenia merupakan orang yang harus di jauhi, sedangkan seharusnya penderita skizofrenia ini mendapatkan perhatian atau simpati dari keluarga dan masyarakat.

Sebagian besar pasien skizofrenia memiliki resiko perilaku kekerasan. Menurut perilaku Afnuhazi (2015), perilaku kekerasan pada orang lain adalah tindakan agresif yang ditujukan untuk melukai atau membunuh orang lain. Perilaku kekerasan pada lingkungan dapat berupa perilaku merusak lingkungan, melempar kaca, genting dan semua yang ada di lingkungan. Sedangkan, menurut Yosep, (2010) perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Sering juga di sebut gaduh gelisah atau amuk dimana seseorang marah berespon terhadap suatu stressor dengan gerakan motorik yang tidak terkontrol.

Menurut data yang diperoleh dari WHO (2016) secara global angka penderita skizofrenia sudah menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat 21 juta orang yang mengalami skizofrenia. Diperkirakan penderita skizofrenia akan terus meningkat seiring dengan dinamisnya kehidupan masyarakat.

Menurut Zhuol. J, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Violence risk assessment in psychiatric patients in China" didapati

data survei yang menunjukkan bahwa Cina memiliki sekitar 173 juta pasien kejiwaan yang terdapat di 728 Rumah Sakit Jiwa di Cina (Chinese Health Statistics Yearbook, 2013)

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk.

Jumlah gangguan jiwa berat atau skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi- provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh ( 0,27%), urutan ketiga Sulawesi Selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi jumlah penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan jiwa berat sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Untuk daerah Samarinda kasus gangguan jiwa masih sangat jauh dari 10 besar tingkat nasional gangguan jiwa di mana angka nasional tadi penekanannya diangka 1,7 per 1.000 penduduk, dan Kalimantan Timur masih jauh dari angka

tersebut.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Agustus 2019 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti melihat bahwa sebagian besar jumlah kasus pasien skizofrenia dari 2017 sampai Agustus 2019 adalah sebanyak 6.135 . Kemudian dari 6.135 data pasien dengan skizofrenia didapati sebagian besar jumlah kasus pasien skizofrenia yang memenuhi kriteria inklusi adalah resiko perilaku kekerasan dengan jumlah 219 pasien yang didapati dari data tahun 2017 sampai dengan Agustus 2019.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, maka diketahui bahwa data pasien skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda direkap melalui sistem rekam medis secara manual. Data rekam medis yang bersifat manual belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan informasi yang berharga. Untuk memperoleh informasi tersebut secara optimal dapat menggunakan teknik data mining. Teknik tersebut mampu membantu peneliti untuk memahami rules terkait dengan peristiwa angka kejadian pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan, dari data rekam medis yang terhitung mulai dari tahun 2017 sampai 2019. Banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dalam bentuk arsip, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti merasa bahwa hal ini dapat

dijadikan sebagai suatu tindakan yang sangat menunjang khususnya untuk mengetahui angka perbandingan signifikan pasien dengan diagnosa resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data mining dalam proses penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang sangat berharga bagi pengambilan keputusan sehingga terciptanya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Teknik data mining memberikan pendekatan yang berorientasi pada pattern atau pola baru yang tersembunyi didalam data. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi klasifikasi dan angka kejadian pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Dengan menggunakan teknik data mining, yang diharapkan menghasilkan informasi dan pengetahuan yang berharga bagi pengambilan keputusan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana cara pemanfaatan rekam medis pada pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia melalui teknik data mining di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis rekam medis melalui implementasi data mining

algoritma c4.5 dalam menentukan keputusan factor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah pada pasien dengan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kategori usia pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- c. Mengidentifikasi jenis kelamin pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- d. Mengidentifikasi riwayat keluarga dengan gangguan jiwa pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- e. Mengidentifikasi riwayat penyakit dengan gangguan jiwa pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- f. Mengidentifikasi faktor harga diri pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- g. Mengidentifikasi faktor peran pasien dengan harga diri rendah

pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

h. Mengidentifikasi faktor identitas pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

i. Mengidentifikasi faktor biologis pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

j. Mengidentifikasi faktor trauma pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

Pengambilan keputusan dari data rekam medis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien harga diri rendah pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai analisis rekam medis pasien resiko perilaku kekerasan pada skizofrenia melalui implementasi teknik data mining di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan pengetahuan dan mampu menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan cara pikir yang ilmiah. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman tentang analisis rekam medis pasien HDR (harga diri rendah) melalui implementasi teknik data mining di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- b. Bagi Fakultas/ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pengetahuan ataupun informasi mengenai analisis rekam medis pasien HDR (harga diri rendah) menggunakan teknik data mining, penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi institusi kampus untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan.
- c. Bagi Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi untuk pengambilan keputusan, antisipasi, serta evaluasi bagi RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda, perihal gambaran bentuk fenomena pasien dengan HDR (harga diri rendah) di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan



perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu memunculkan inovasi baru dan berkualitas serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian terkait dengan proposal penelitian ini seperti yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Dwi Rahma Fitriani (2017), dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Keluarga Dalam Menangani Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda” dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan populasi sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Alat pengumpulan data menggunakan questioner. Analisa data menggunakan uji parametrik Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software komputer.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini sama- sama meneliti terkait penderita skizofrenia, rancangan penelitian sama-sama menggunakan cross sectional kemudian dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik purposive sampling. Dan di tempat penelitian yang sama yakni RSJD Atma Husada Mahakam

Samarinda.

- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional sedangkan metode penelitian yang di gunakan oleh Rahma.D (2017) menggunakan metode deskripsi korelasi. Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 sampel, sedangkan pada penlitian Rahma.D (2017) populasi yang di gunaan sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Untuk alat engumpulan data pada penelitian ini menggunakan data rekam medik, sedangkan Rahma.D (2017) menggunakan questioner. Dan untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data mining dengan metode klasifikasi algoritma C4.5, sedangkan analisa data pada penelitian Rahma.D (2017) menggunakan uji parametrik Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan softwear komputer.
2. Penelitian Marko Ferdian Salim dan Sugeng (2017), dengan judul “Analisis Rekam Medis Pasien Diabetes Mellitus Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif

observasional dengan rancangan cross sectional. Untuk pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik dengan populasi penderita Diabetes Mellitus tahun 2011-2016 dengan sampel sebanyak 1.554 orang. Dan untuk pengumpulan data menggunakan cara retrospektif melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis elektronik di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Dan data yang terkumpulkan kemudian dilakukan analisis data mining dengan metode klasifikasi dengan algoritma J48 untuk membangun decision tree menggunakan aplikasi Weka. Maka hasil dari kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik pasien Diabetes mellitus di RSUP Dr. Sardjito tahun 2011-2016 berusia 56-63 tahun, dan jenis Diabetes mellitus terbanyak yaitu tipe 2. Teknik klasifikasi data mining (akurasi 88.42%) dan decision tree menghasilkan beberapa rules yang dapat digunakan pihak rumah sakit dalam pengambilan keputusan mengenai penyakit Diabetes mellitus.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdian.M (2017) sangat banyak terdapat kesamaan yaitu dalam metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional dengan rancangan cross sectional. Sedangkan untuk pengumpulan data sama-sama menggunakan cara retrospektif melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis. Dan analisa data sama-sama menggunakan data mining menggunakan aplikasi

Weka.

- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 orang, sedangkan pada penelitian Ferdian.M (2017) populasi yang digunakan adalah penderita Diabetes Mellitus tahun 2011 — 2016 dengan sampel sebanyak 1.554 orang dan analisa data penelitian ini menggunakan algoritma C4.5 sedangkan penelitian Ferdian.M (2017) menggunakan algoritma C48.
3. Penelitian Nurmaela 1, Suryani 2, Imas Rafiyah (2018), dengan judul “Hubungan Keluarga Ketahanan dengan Relapse Skizofrenia yang ada di Unit Psikiatri”. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan survei cross sectional. Penentuan sampel menggunakan daya analisis dengan alpha 0,05 dan kekuatan 0,08 mendapat sampel sebanyak 88 keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan berturut-turut sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner ketahanan keluarga yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan merekam catatan medis dari kambuhnya pasien skizofrenia. Ketahanan kuesioner terdiri dari tiga variabel, yaitu sistem kepercayaan, pola organisasi dan proses komunikasi keluarga. Hasil keandalan tes kuesioner

diperoleh alpha nilai cronbach 0,996. Data kekambuhan pada pasien skizofrenia diambil dari rumah sakit dokumentasi rekam medis dalam waktu satu tahun sebelum penelitian dilakukan. uji korelasi yang digunakan adalah uji Rank Spearman. Maka hasil kesimpulan Hasil uji statistik dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif. Tangguh ketahanan keluarga, yang memungkinkan langka kambuh pada pasien skizofrenia, pada ketahanan sebaliknya keluarga yang tidak ulet, memungkinkan sering kambuh pada pasien skizofrenia.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait penderita skizofrenia, rancangan penelitian sama-sama menggunakan cross sectional.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Pasien Skizofrenia Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 1000 orang, Sedangkan penelitian Nurmaela 1, Suryani 2, Imas Rafiyah (2018), dengan judul “Hubungan Keluarga Ketahanan dengan Relapse Skizofrenia yang ada di Unit Psikiatri”. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia sebanyak

202 keluarga.

4. Penelitian Agus Murtana (2014), dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Stres Belajar “ merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui skala atau kuesioner dengan rancangan cluster random sampling dengan populasi sebanyak 140 siswa sebagai responden dan sampel sebanyak 70 siswa sebagai sampel. Analisa data menggunakan regresi dua prediktor dengan menggunakan uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini sama- sama meneliti terkait Harga diri.
  - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “ Analisis Rekam Medis Pasien Harga Diri Rendah Dengan Implementasi Teknik Data Mining Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Dan metode yang di gunakan adalah deskriptif observasional sedangkan yang di gunakan oleh Murtana A (2014) menggunakan metode Survey kuantitatif . kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah Data Rekam Medis dengan sebanyak 56 sampel, sedangkan pada penelitian Murtana A (2014) populasi yang di gunakan sebanyak 140 siswa dan menggunakan 70 sampel . untuk alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan data rekam medik, sedangkan Murtana A (2014) menggunakan kuesioner.